



**DAMPAK PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
TERHADAP KINERJA MAHASISWA CALON GURU
(Studi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun)**

**Pungky Hapsari
Purweni Widhianningrum
Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun
weni.widhi@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kompetensi yang harus dikuasai dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian terhadap peningkatan kinerja mahasiswa calon guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun angkatan 2008 dan 2009 yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kota dan kabupaten Madiun dengan jumlah 204 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Sedangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru.

Kata Kunci : Praktik Pengalaman Lapangan, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kinerja.

Abstract

This study aimed to examine the competencies that must be mastered in implementing Practice Field Experience consists of pedagogic competence, professional competence, social competence, and personal competence of the student teachers performance improvement.

The population in this study are all students of Accounting Departement of IKIP PGRI Madiun class of 2008 and 2009 which implement Practice Experience (PPL) in the city and district of Madiun with the number of 204 students. The sample in this study was 150 respondents. Data analysis method used is multiple regression analysis.

The results showed that social competence and personal competence have significant positive effect on the performance of student teachers. While the pedagogical competence and professional competence has no significant effect on the performance of student teachers.



Keywords: Practice Field Experience, pedagogic competence, professional competence, social competence, personal competence, and performance.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Jadi, indikator kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan bangsa tersebut (Barizi dan Idris, 2009).

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan pada guru pulayang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2009:5).

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, memiliki peranan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru yang memiliki kompetensi professional yang baik. (Hamalik, 2010:49).

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Sehingga calon-calon guru dibekali dengan perangkat kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang akan diemban, serta sesuai pula dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman yang senantiasa berubah (Mulyasa, 2009:31).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional, menyebutkan empat (4) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta



didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa calon guru yang meliputi latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar sebagai ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik, 2010:171).

Praktik Pengalaman Lapangan dirancang untuk menyiapkan calon guru agar memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (Dudung, 2007).

Pelaksanaan PPL pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kompetensi yang relevan dengan tugas guru yang berkaitan dengan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan. Kompetensi ini perlu dimiliki oleh mahasiswa praktikan untuk menyiapkan dirinya dalam rangka mengantisipasi apa yang tersirat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri (Mulyasa, 2009:10).

Kinerja mengajar bagi calon guru merupakan titik kulminasi perkuliahan yang dipengaruhi oleh faktor penguasaan bekal-bekal teoretis dan berbagai hasil latihan dalam kegiatan perkuliahan atau berbagai kegiatan akademik. Bekal akademik mencakup berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan bekal pengelolaan, pemahaman perkembangan dan belajar anak, strategi dan merencanakan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, pengayaan materi, praktik dalam skala mikro, maupun berbagai observasi dan berbagai praktik sebagai implementasi dari berbagai mata kuliah (Susiani, 2007).



Kinerja diharapkan mampu menunjukkan apa yang dapat siswa lakukan. Hal tersebut berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana suatu proses dilakukan dengan terampil sehingga pada dasarnya dapat membekali siswa dengan kemampuan nyata (Susilawati dan Aryanto, 2013).

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengejaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi (Darmadi, 2010:60).

Indikator kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar adalah: (1) pemahaman tentang strategi pembelajaran; (2) kemahiran dalam mengelola kelas (3) kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas; (4) motivasi berprestasi; (5) disiplin; (6) komitmen profesi; (7) kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2009:9).

IKIP PGRI Madiun, sebagai institusi pendidikan guru tingkat perguruan tinggi turut memegang peranan dalam mempersiapkan calon guru yang sukses dalam uji kompetensi guru. Oleh karena itu, diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Penelitian empiris tentang praktik pengalaman lapangan dan kinerja secara umum telah mempertimbangkan variabel kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Susiani (2007), Bahri (2011) dan Wibowo (2013) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Wardoyo (2011) membuktikan bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian dan professional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Wibowo (2013) menemukan bahwa komunikasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menguji kompetensi yang harus dikuasai dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian terhadap peningkatan produktivitas mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun.

B. METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2008 dan 2009 yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kota dan kabupaten Madiun yang berjumlah 204 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*,

dimana pada masing-masing kelas di tiap angkatan (VIIA, VIIB, VIIC, VIID, dan IX) diambil 30 responden. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden.

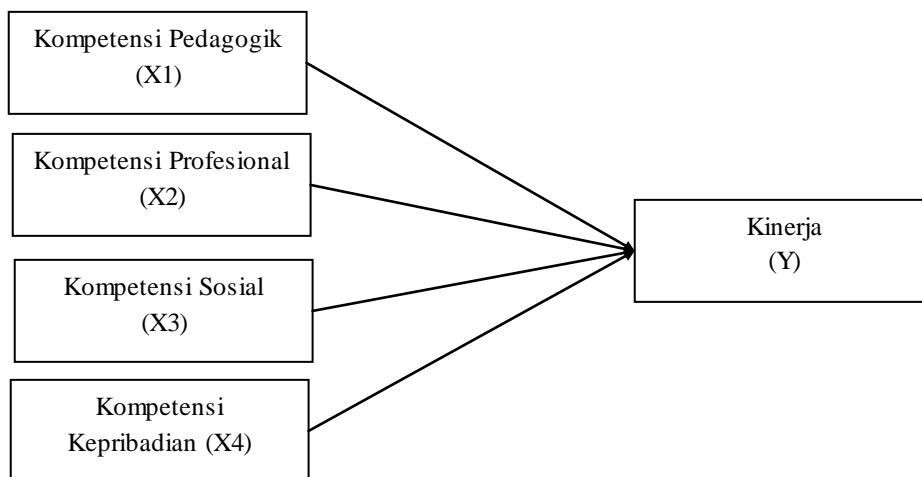
2. Data dan Metode Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2008 dan 2009 yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kota dan kabupaten Madiun yang berjumlah 204 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana pada masing-masing kelas di tiap angkatan (VIIA, VIIB, VIIC, VIID, dan IX) diambil 30 responden. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden.

Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik wawancara dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari lima pilihan jawaban atas pernyataan yang diajukan sehingga menjadi selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1.

Kerangka konsep dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa kinerja mahasiswa calon guru dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1 : Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁** : Semakin tinggi kompetensi pedagogik maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat.
- H₂** : Semakin tinggi kompetensi profesional maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat.
- H₃** : Semakin tinggi kompetensi sosial maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat.
- H₄** : Semakin tinggi kompetensi kepribadian maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat.



3. Definisi Operational Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y). Indikator kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar adalah: (1) motivasi berprestasi; (2) disiplin dan (3) komitmen profesi (Mulyasa, 2009:9).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Praktik Pengalaman Lapangan (X) yang terdiri dari:

X1 Kompetensi Pedagogik

X1.1 Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

X1.2 Pemahaman terhadap peserta didik

X1.3 Pelaksanaan evaluasi hasil belajar

X2 Kompetensi Profesional

X2.1 Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

X2.2 Menggunakan media dan sumber pembelajaran

X2.3 Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

X2.4 Mampu mengelola kelas

X3 Kompetensi Sosial

X3.1 Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

X3.2 Peran guru di masyarakat.

X4 Kompetensi Kepribadian

X4.1 Disiplin, Arif dan Berwibawa

X4.2 Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

b. Teknik Analisis Data

Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda, dengan alat analisis SPSS versi 20.0. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja

β_0 = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien Regresi

X₁ = Kompetensi Pedagogik

X₂ = Kompetensi Profesional

X₃ = Kompetensi Sosial

X₄ = Kompetensi Kepribadian

ε = error (kesalahan residu)

C. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Wibowo (2013) dalam studi empirisnya yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang", membuktikan bahwa komunikasi internal, motivasi dan loyalitas mempengaruhi kinerja guru SMK Bisnis di Semarang. Adanya pengaruh positif dan signifikan



antara komunikasi terhadap kinerja guru mengindikasikan bahwa pola komunikasi yang bersifat vertikal, horisontal, diagonal, formal, informal dan nonformal dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, pembaruan dalam proses belajar, bersikap objektif guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa, berkomunikasi dengan siswa, bersikap empatik dan bekerja sama dengan rekan kerja dalam sekolah. Motivasi sangat penting bagi keberhasilan kinerja guru karena merupakan dorongan yang kuat dan timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu agar terhindar dari kegagalan.

Wardoyo (2011) dalam studi empirisnya yang berjudul “Penggunaan *Embedded Correlational Mixed Methods Approach Model* untuk Pengukuran kompetensi kepribadian dan Kinerja” membuktikan bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan kompetensi sosial dan kompetensi berprestasi berpengaruh tidak signifikan. Keterkaitan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru bahwa, ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung-jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga pengetahuan yang wajib di kuasai dan harus terus menerus dikembangkan secara profesional seorang guru adalah pengetahuan akademik keguruan secara utuh dan pengetahuan keilmuan secara murni. Kompetensi kepribadian merupakan kesadaran penuh tentang pekerjaan guru sebagai profesi yang memerlukan karakteristik tersendiri dan harus dimiliki oleh setiap guru.

Susiani (2007) dalam studi empirisnya yang berjudul “Kinerja Calon Guru Sekolah Dasar” membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan akademik dengan kinerja dan motivasi dengan kinerja. Kemampuan akademik adalah kapabilitas individu untuk mengorganisasi hasil belajar dan pengalaman yang dilakukan untuk menunjukkan wawasannya, menguasai sumber bahan ajar, memahami peserta didik, menguasai teori dan keterampilan dalam bidang keguruan, memeragakan unjuk kerja bidang keguruan, menunjukkan sikap, nilai, kebiasaan dan kecenderungan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas pendidik, melaksanakan tugas yang menunjang pelaksanaan profesi. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Bahri (2011) dalam studi empirisnya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan” membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mengajar guru, persepsi tentang lingkungan kerja, dan motivasi terhadap kinerja guru. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kinerja guru karena dengan lingkungan yang mendukung, baik suasana maupun sarana dan prasarana akan menjadikan guru lebih giat untuk bekerja. Seorang guru yang merasa senang dengan lingkungan kerja mereka, maka perhatian, imajinasi, dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya akan meningkat pula.



D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	No. Item	R Hitung	Keterangan	Alpha Chronbach	Keterangan
Kompetensi Pedagogik (X ₁)	Item 1	0,699	Valid	0,613	Reliabel
	Item 2	0,761	Valid		
	Item 3	0,790	Valid		
Kompetensi Profesional (X ₂)	Item 1	0,704	Valid	0,609	Reliabel
	Item 2	0,751	Valid		
	Item 3	0,619	Valid		
	Item 4	0,636	Valid		
Kompetensi Sosial (X ₃)	Item 1	0,745	Valid	0,619	Reliabel
	Item 2	0,631	Valid		
	Item 3	0,740	Valid		
Kompetensi Kepribadian (X ₄)	Item 1	0,696	Valid	0,623	Reliabel
	Item 2	0,733	Valid		
	Item 3	0,684	Valid		
	Item 4	0,626	Valid		
Kinerja (Y)	Item 1	0,612	Valid	0,642	Reliabel
	Item 2	0,749	Valid		
	Item 3	0,752	Valid		
	Item 4	0,659	Valid		

Sumber: Data diolah

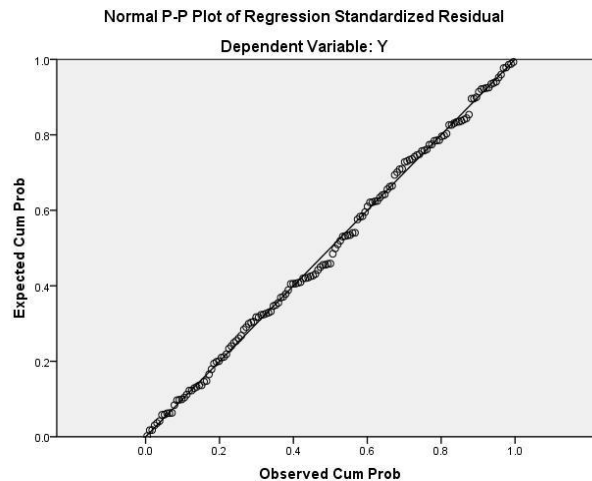
Berdasarkan Tabel 1 diatas, ternyata hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian yang dilakukan terhadap 150 responden menunjukkan bahwa seluruh ítem pernyataan *valid* dan *reliabel*. Item pernyataan dapat dikatakan *valid* apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Masing-masing item variabel dapat dikatakan *reliabel* apabila mempunyai nilai angka Alpha $\geq 0,6$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adanya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti data telah berdistribusi normal sehingga proses pengujian data selanjutnya dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila *tolerance value* kurang dari 0.10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 (Ghozali, 2006:91-92). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Kompetensi Pedagogik (X_1)	.800	1.249
2.	Kompetensi Profesional (X_2)	.782	1.278
3.	Kompetensi Sosial (X_3)	.770	1.298
4.	Kompetensi Kepribadian (X_4)	.647	1.545

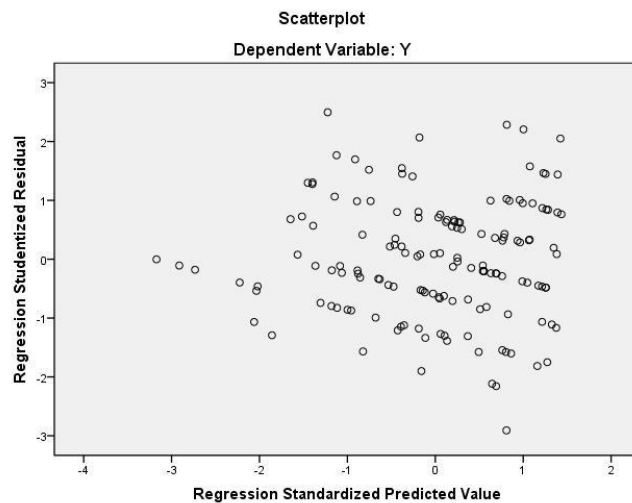
Sumber: data diolah

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerance value* lebih dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPRED.

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk menguji adanya *autokorelasi* dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui uji run (*runs test*).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

	Runs Test	probabilitas	Interprestasi
Nilai	0.366	0.05	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: data diolah

Pada tabel 5.3 diatas, diperoleh nilai Runs test sebesar 0.366 dengan tingkat probabilitas sebesar 5%. Hal ini sesuai dengan batas pengujian run test >5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang akan digunakan.



3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Dependen Variabel : Kinerja (Y)		
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Prob sig
Kompetensi pedagogik (X ₁)	0.014	0.868
Kompetensi Profesional (X ₂)	0.023	0.792
Kompetensi Sosial (X ₃)	0.203	0.021*
Kompetensi Kepribadian (X ₄)	0.236	0.014*
Adjusted R ² : 0.129		
Konstanta : 1.628		

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2012

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata tidak semuanya signifikan, hanya variabel Kompetensi Sosial (X₃) dan Kompetensi Kepribadian (X₄) yang signifikan dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.021 dan 0.014. Dengan melihat koefisien regresi, maka dapat dibuat persamaan (model) regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.628 + 0.014 X_1 + 0.023 X_2 + 0.203 X_3 + 0.236 X_4$$

Nilai konstanta sebesar 1.628 menunjukkan bahwa jika tidak ada peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, maka kinerja mahasiswa calon guru sebesar 1.628. Koefisien regresi 0.014 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan kompetensi pedagogik maka akan meningkatkan kinerja mahasiswa calon guru sebesar 0.014 satuan. Koefisien regresi 0.023 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan kompetensi profesional maka akan meningkatkan kinerja mahasiswa calon guru sebesar 0.023 satuan. Koefisien regresi 0.203 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan kompetensi sosial maka akan meningkatkan kinerja mahasiswa calon guru sebesar 0.203 satuan. Koefisien regresi 0.236 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan kompetensi kepribadian maka akan meningkatkan kinerja mahasiswa calon guru sebesar 0.236 satuan.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru

Hasil pengujian terhadap variabel kompetensi pedagogik menunjukkan arah hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Hal ini terlihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0.014 dengan tingkat signifikansi 0.868. **Hipotesis 1** yang menyatakan bahwa Semakin tinggi kompetensi pedagogik maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat, **ditolak**. Adanya kompetensi pedagogik yang dijalankan seharusnya memberikan dorongan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan menyusun perencanaan



pembelajaran dan evaluasi pembelajaran hanya dilaksanakan sebatas kelengkapan saja tanpa adanya pemahaman tentang strategi pembelajaran sehingga mahasiswa calon guru merasa enggan untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Dewanti (2012), mahasiswa sudah mampu menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan kelengkapan RPP, kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, serta kesesuaian materi pokok dan uraiannya dengan silabus, namun sebagian besar mahasiswa kurang memperinci pada langkah-langkah pembelajaran, sehingga pada praktiknya mahasiswa masih sering kelabakan ketika harus menyiapkan apersepsi secara mendadak.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru

Hasil pengujian terhadap variabel kompetensi profesional menunjukkan arah hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Hal ini terlihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0.023 dengan tingkat signifikansi 0.792. **Hipotesis 2** yang menyatakan bahwa Semakin tinggi kompetensi profesional maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat, **ditolak**. Adanya kompetensi profesional yang dijalankan seharusnya memberikan dorongan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa calon guru kurang menguasai bahan ajar dalam hal ini pengetahuan ilmu akuntansi sehingga kinerjanya tidak dapat ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan Kamsidjo (2009) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa praktikan yang kurang menguasai bahan akan merasa canggung, sehingga tidak bisa mengatasi kelas dengan baik.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru

Hasil pengujian terhadap variabel kompetensi sosial menunjukkan arah hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Hal ini terlihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0.203 dengan tingkat signifikansi 0.021. **Hipotesis 3** yang menyatakan bahwa Semakin tinggi kompetensi sosial maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat, **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa IKIP PGRI dalam melaksanakan PPL mudah bergaul dengan para guru, karyawan, dan siswa sehingga dapat mendorong kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahri (2011) dan Wibowo (2013) yang menemukan bahwa kompetensi sosial yang terdiri dari komunikasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Komunikasi baik yang bersifat vertikal, horisontal, diagonal, formal, informal dan nonformal dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, pembaruan dalam proses belajar, bersikap objektif guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa, berkomunikasi dengan siswa, bersikap empatik dan bekerja sama dengan rekan kerja dalam sekolah.

4. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru

Hasil pengujian terhadap variabel kompetensi kepribadian menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Hal



ini terlihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0.236 dengan tingkat signifikansi 0.014. **Hipotesis 4** yang menyatakan bahwa Semakin tinggi kompetensi kepribadian maka kinerja mahasiswa calon guru juga akan meningkat, **diterima**. Mahasiswa IKIP PGRI dalam melaksanakan PPL secara umum menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, bersikap jujur, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku sehingga dapat mendorong kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susiani (2007), Bahri (2011), Wardoyo (2011) dan Wibowo (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Menurut Susiani (2007), kinerja guru tidak cukup hanya menguasai berbagai teori, praktik, dan berbagai keterampilan, namun terdapat unsur internal individu yang berpengaruh, antara lain: sikap, rasa mencintai tugas, dan motivasi diri. Wibowo (2013) menambahkan, motivasi merupakan dorongan yang kuat dan timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu agar terhindar dari kegagalan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Sedangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan mudah bergaul dengan para guru, karyawan, dan siswa serta mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, bersikap jujur, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai upaya membangun serta mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam hal ini kompetensi sosial dan kepribadian demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sd di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal MEDTEK*, Volume 3, Nomor 2.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.



- Dewanti, Sintha Sih. 2012. Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamsidjo, B.U. 2009. Perbedaan Latar Belakang Keluarga Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNNES dan Hubungannya dengan Minat PPL. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. Jilid 39, No. 2 Desember.
- Mardiyono, Sugeng. 2006. Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru. *Cakrawala Pendidikan*. Februari.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Susiani, Tri Saptuti. 2007. *Kinerja Calon Guru Sekolah Dasar. Inovasi Pendidikan, Jilid 8, No. 2*.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wardoyo, Cipto. 2012. Penggunaan Embedded Correlational Mixed Methods Approach Model untuk Pengukuran kompetensi kepribadian dan Kinerja. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 10, Nomor 2.
- Wibowo, Bambang Kristianto. 2013. Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang. *Jurnal Stie Semarang*, Vol 5, No 2.